

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa dengan hambatan intelektual dikenal sebagai siswa yang memiliki kemampuan intelegensi di bawah rata-rata, keterbatasan intelegensi dimilikinya menyebabkan siswa dengan hambatan intelektual mengalami hambatan pada perilaku adaptif yang biasa terjadi pada usia perkembangan.¹ Memiliki hambatan intelegensi membuat siswa hambatan intelektual mengalami beberapa permasalahan dalam akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Salah satu klasifikasi anak hambatan intelektual adalah hambatan intelektual ringan. Meskipun siswa dengan hambatan intelektual ringan memiliki hambatan dalam menerima hal kompleks namun siswa dengan hambatan intelektual ringan masih perlu untuk diajarkan membaca, menulis dan berhitung.² Keterampilan yang perlu dimiliki dari tiga kegiatan akademik yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu keterampilan membaca, hal ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk memahami bacaan sebagai bentuk mendapatkan informasi.

Membaca merupakan aktivitas yang menggunakan kemampuan visual dan juga memori. Ketika membaca tentunya seseorang perlu membedakan bentuk huruf dan juga cara pelafalannya. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan dengan bersuara atau baca di dalam hati. Manfaat membaca bagi seseorang yaitu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Sehingga membaca menjadi hal penting untuk diajarkan kepada setiap siswa. Oleh karena itu pembelajaran membaca juga harus diajarkan kepada siswa dengan hambatan intelektual yang masih berada di sekolah dasar.

Kegiatan pembelajaran pada tingkatan SD terdapat keterampilan membaca. Pembelajaran membaca dibagi menjadi dua yaitu membaca

¹ Setiawati, D. N. A. E. Teknik penguatan positif untuk anak dengan keterbatasan intelektual. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 2019, Volume 7, no 1, hh 1-12.

² Fauziah, P. Penggunaan Multimedia Interaktif Cerdas Belajar Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan (Studi Eksperimen Dengan Desain Single Subject Research Terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB C Cinta Asih). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 2016, no 1, h1.

permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan tahap awal untuk anak memahami cara membaca dan juga bentuk dari huruf dalam bacaan. Pada tahap membaca permulaan merupakan hal penting sebelum anak melanjutkan ke langkah yang berikutnya.³

Seiring berjalannya waktu dan juga kebutuhan hidup yang semakin lama membutuhkan kemandirian. Siswa dengan hambatan intelektual membutuhkan kemampuan membaca yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari – hari. Seperti contohnya pada saat anak berjalan di jalan raya terdapat rambu rambu lalu lintas dan informasi yang tentunya perlu dipahami oleh anak untuk mencapai tujuan dengan selamat, selain itu membaca juga berguna ketika ingin berbelanja, membaca informasi di media digital ataupun cetak, menggunakan obat, dll. Dengan demikian pentingnya kemampuan membaca untuk siswa dengan hambatan intelektual ditekankan pada membaca fungsional.

Melihat penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk pada subjek siswa dengan hambatan intelektual kelas 4 SDLB. Siswa tersebut sudah mampu untuk mengenal huruf dan juga membaca kata sebelum dilakukan intervensi. Setelah dilakukannya intervensi, Hasil yang didapatkan kemampuan membaca pada siswa dengan hambatan intelektual ringan dengan jenjang kelas 4 SDLB sudah mampu untuk membaca dengan perubahan yang meningkat. Dengan demikian kemampuan yang seharusnya sudah dimiliki oleh siswa dengan hambatan intelektual ringan yang duduk dikelas 4 SDLB sudah mampu untuk mengenal huruf dan membaca kata. Selain itu juga kemampuan tersebut dapat dikembangkan kembali menggunakan media seperti penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk mengembangkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media roda putar.⁴

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mauludi memiliki subjek siswa kelas 4 SDLB hambatan intelektual ringan. Kondisi awal subjek mampu

³ LESTARI, Novita Dian Dwi, et al. Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2021, Volume 5 No 4, h 2612

⁴ Noviyanti, dkk.. Penggunaan media roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan. *Jurnal unik : Pendidikan luar biasa*, 2021, volume 6, nomor 2, hh. 88-94.

mengenali huruf A-Z namun terkadang subjek lupa pada huruf b, d, m, n, p, q, v, w, y, z. setelah dilakukannya intervensi menggunakan media balok huruf subjek dapat membaca secara utuh seperti roti, sapu, dasi, topi, meja, nasi, baju, kaki dengan membaca secara mandiri. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Mauludi berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 4 SDLB anak dengan hambatan intelektual ringan.⁵

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kemampuan siswa ML belum mampu untuk menulis namanya sendiri dan juga dalam hal mengenali lambang dan bunyi huruf siswa mengenali huruf a, e, f, i, k, l, m, n, r, s, t. Ketika diberikan kata “Itu, kita, aku, mereka, dari” siswa hanya mampu membaca kata “Itu dan kita” dalam hal diskriminasi visual dengan membedakan huruf dan bentuk siswa dapat menarik garis sesuai bentuk bangun datar yang sama dan juga dapat menyamakan huruf sesuai dengan huruf yang sama. Kemudian pada kemampuan auditori siswa dapat mendengar dengan baik namun dalam hal kemampuan memori siswa mengalami hambatan dalam mengingat dalam ingatan jangka pendek. Selain ML terdapat juga siswa lainnya NS. Siswa NS belum mampu untuk menulis namanya sendiri. Siswa NS mampu mengenali bunyi huruf namun bentuk huruf serta ketika diberikan kata “itu, kita, aku, mereka, dari” siswa belum mampu untuk membacanya. Kemampuan siswa dalam hal diskriminasi visual sudah mampu membedakan bentuk bangun datar namun belum mampu untuk menyamakan huruf yang sama. Kemudian dalam hal auditori siswa dapat mendengar dengan baik terlihat ketika peneliti memberikan instruksi saat mencoba mengetahui kemampuan membacanya. Namun siswa NS juga mengalami hambatan dalam hal memori sehingga perlunya pengulangan dan ketelatenan dalam mengajarkan siswa.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauludi dan Novianti,dkk. Siswa dengan hambatan intelektual ringan sebenarnya mampu untuk membaca kata secara utuh jika diberikan intervensi yang tepat. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa standar kemampuan membaca

⁵ Mauludi Fajar. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Media Balok Huruf Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Relabhakti I Gamping. *Jurnal Widia Orodidaktika*. 2018, volume 7, nomor 8, h. 901

pada siswa dengan hambatan intelektual ringan pada kelas 4 SDLB mampu membaca kata dengan pola Konsonan – vokal – konsonan – vokal maka peneliti berharap kemampuan siswa dengan hambatan intelektual ringan pada kelas 4 SDLB di SLB-C Angkasa dapat meningkat hingga dapat membaca kata tersebut.

Saat pelaksanaan observasi peneliti mengamati guru ketika mengajar. Guru mengajar sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran membaca dilakukan sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saat pelaksanaan pembelajaran membaca guru mengajarkan dengan cara meminta siswa untuk memperhatikan teks terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan sesuai dengan teks tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengucapkan sesuai yang diucapkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran membaca, peneliti menemukan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca permulaan. Hal ini terlihat bahwa siswa ML dan NS kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca kata.

Pada saat observasi penggunaan metode membaca yang digunakan adalah siswa mengulang perkataan guru yang membacakan teks bacaan. Dalam pelaksanaan metode ini guru belum mengajarkan membaca persuku kata ataupun membaca dengan mengenal huruf. Dengan demikian menyebabkan siswa belum mampu membaca, khususnya membaca permulaan. Maka peneliti mencoba metode *syllabic* karena dalam metode ini siswa tidak diajarkan mengenal huruf dalam setiap kata yang terkadang membuat siswa menjadi bingung, dalam metode ini diajarkan membaca per-suku kata dalam setiap kata yang diajarkan sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan cepat tidak lagi mengikuti ucapan guru seperti yang peneliti temukan saat observasi. pemilihan kata disesuaikan dengan kata yang sering siswa dengar. Dalam proses pembelajarannya metode *syllabic* didukung dengan penggunaan media papan kata sehingga saat pelaksanaan pembelajaran minat belajar siswa akan bertambah dengan bantuan media. Papan tersebut terdiri dari kata dan gambar yang sedang dipelajari, tentunya kata dan gambar tersebut dapat di ganti sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode *syllabic* juga

belum pernah digunakan di sekolah tersebut. Maka metode *syllabic* dapat menjadi inovasi metode mengajar membaca permulaan di SLB-C Angkasa.

Solusi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suyadi & Sari penggunaan metode *syllabic* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 009 Tarakan⁶. Selain penelitian yang dilakukan oleh Suyadi & Sari terdapat penelitian yang menggunakan metode *syllabic* yang dilakukan oleh Herdianingsih, Wahyuno, dan Pranomo. Penggunaan metode *syllabic* yang digunakan dalam penelitian tersebut mampu terbukti meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Hambatan intelektual peningkatan terlihat dari sebelumnya dilakukan intervensi dan setelah dilakukannya intervensi dengan nilai yang meningkat⁷.Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti ketidak mampuan membaca permulaan yang terjadi di Kelas 4 SDLB SLB-C Angkasa dengan judul **“Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan hambatan intelektual menggunakan metode *syllabic* didukung dengan media papan kata di kelas IV SLB-C Angkasa”** peneliti mencoba untuk mengetahui apakah penggunaan metode *syllabic* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 4 SDLB di SLB-C Angkasa. Alasan peneliti menggunakan metode *syllabic* karena metode tersebut belum pernah digunakan disekolah tersebut dan juga melihat hasil penelitian sebelumnya bahwa metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan efektif. Pada penerapan Metode *syllabic* juga siswa diajarkan mulai dari mengenal huruf hingga dapat membaca kata dengan pola konsonan – vokal – konsonan – vokal maka anak dapat membaca dengan baik . Selain itu penggunaan media merupakan salah satu cara untuk menarik minat belajar siswa kelas 4 SDLB karena sebelumnya guru tidak menyediakan media belajar.

⁶ Suyadi,Sari. Penggunaan Metode Suku Kata (*syllabic method*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 09. Tarakan. *dwija cendekia: Jurnal riset pedagogik*. 2021, vol 5, nomor 2, h.175.

⁷ Herdianingsih, M. F., Wahyuno, E., & Pramono, P. . *Syllabic Method dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita. Jurnal Ortopedagogia*,2019,vol 5,no1 ,hh. 39-43.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi area dan fokus penelitian ini berdasarkan pada latar belakang yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa dengan hambatan intelektual kelas IV SLB-C Angkasa?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan hambatan intelektual kelas IV SLB-C Angkasa?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan hambatan intelektual melalui metode *syllabic* menggunakan media papan kata di kelas IV SLB-C Angkasa?

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada permasalahan tentang:

1. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa hambatan intelektual ringan melalui metode *syllabic* menggunakan media papan kata di kelas IV SLB -C Angkasa.
2. Materi membaca permulaan dibatasi sampai membaca kata dengan pola Konsonan – vokal – konsonan – vokal. Dengan kata yang diajarkan yaitu susu, dada, babi, padi, sapi, dasi.
3. Penggunaan metode *syllabic* dibatasi sampai tahapan membaca kata dengan pola konsonan – vokal – konsonan – vokal dan media papan kata menggunakan gambar dan kartu suku kata.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 4 SLB-C Angkasa melalui metode *syllabic* menggunakan media papan kata?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian berharap bahwa penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis, dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu dalam bentuk metode pembelajaran yang bervariasi bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan. Selain itu juga dapat menjadi informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti serta mempelajari masalah kemampuan membaca permulaan untuk siswa dengan hambatan intelektual ringan
2. Secara praktis, dapat memberikan informasi terkait metode yang beragam dalam mengajar membaca permulaan untuk siswa dengan hambatan intelektual ringan. Sedangkan untuk siswa diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan hingga dapat membaca kata dengan pola Konsonan – Vokal – Konsonan – Vokal .

